

HUBUNGAN GANGGUAN PERHATIAN DENGAN KOGNITIF ANAK ADHD

Diva Angraini

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : anggrainidiva26@gmail.com.

Abstract : *This article is motivated by finding various studies in articles and journals regarding an ADHD child who has attention disorders and cognitive impairment, and how attention and cognitive problems exist in ADHD children. ADHD children experience difficulties in paying attention, their emotions, including in cognitive matters. The method used in writing this article is a literature review, with the subject of the article being children with ADHD. ADHD children who experience attention disorders tend to be disturbed in their cognition, for example, children lack focus in learning which comes from various factors, one of which is difficult for the child to focus attention. So that it can cause concentration in learning to decrease when learning takes place. Concentration in learning is very important when learning takes place, children who are said to concentrate on learning like children are able to pay attention to the teacher while explaining, listen, ask questions while studying, respond, understand the material, answer questions correctly, re-inform the knowledge gained to others , Lack of concentration in learning will affect the low learning achievement in children.*

Keywords : *attention disorder; cognitive; adhd*

Abstrak : Artikel ini di latar belakang dengan menemukan berbagai penelitian di artikel maupun jurnal mengenai seorang anak ADHD yang mengalami gangguan perhatian dan gangguan kognitif, serta bagaimana permasalahan perhatian dan kognitif yang ada pada anak ADHD. anak ADHD mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian, emosinya, termasuk dalam hal kognitif.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan gangguan perhatian dengan kognitif anak ADHD. Metode yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah kajian literature, dengan subjek dalam pembuatan artikel adalah anak ADHD. Anak ADHD yang mengalami gangguan perhatian cenderung terganggu dalam kognitif mereka misalnya anak kurang focus dalam belajar yang berasal dari berbagai faktor salah satunya sulit bagi anak tersebut untuk memusatkan perhatian. Sehingga dapat menyebabkan Konsentrasi dalam belajar menurun saat pembelajaran berlangsung. Konsentrasi dalam belajar sangat penting ketika pembelajaran berlangsung, anak yang dikatakan berkonsentrasi dalam belajar seperti anak mampu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, menyimak, bertanya ketika belajar, merespon, memahami materi, menjawab soal-soal dengan benar, menginformasi kembali pengetahuan yang didapat kepada orang lain, Kurangnya konsentrasi dalam belajar ini akan mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pada anak.

Kata Kunci : gangguan perhatian; kognitif; adhd.

PENDAHULUAN

Anak-anak GPPH banyak mengalami prestasi rendah di bidang akademik (Barkly, 1990). Di kelas anak-anak GPPH sedang menuniukkan masalah perilaku. Anak-anak GPPH lebih sulit merespon pengajaran dan kurang mampu menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan teman sebayanya (Pfiffner & Barkley, 1990). Cantwell & Baler (1991) menyatakan lebih dari 80% dari anak-anak yang mengalami kelainan dinyatakan mengalami masalah belajar. Bahkan anak-anak GPPH ketika remaja mengalami masalah akademik Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara GPPH dan kesulitan belajar.

Hubungan GPPH dengan Gangguan Kognitif, perbedaan antara anak adhd dengan anak lainya terletak pada fungsi kognitif nya. Pertama mereka sering menunjukkan kesulitan dengan tugas yang membutuhkan strategi pemecahan masalah yang kompleks dan keterampilan organisasional. Kedua, bidang gangguan berkaitan dengan

teman sebaya yang normal. Ketiga anak adhd dalam melakukan tugas kurang efisien, sering impulsif (tidak sabaran), dan kurang teratur. Keempat, banyak guru yang menyatakan anak adhd mengalami kesulitan menulis, menyelesaikan tugas dalam waktu yang lama, kurang mampu mengatur tugas dan minimnya keterampilan akademik.

Di lingkup masyarakat banyak berpandangan bahwa anak berkebutuhan khusus itu sebagai anak yang mengalami gangguan psikologis, fisik, ataupun kompleks. Akibatnya banyak masyarakat yang berpandangan seperti itu, orang tua terkadang juga akan ikut terpengaruh akan hal tersebut. apalagi anggota keluarga yang mempunyai derajat yang tinggi dimata masyarakat sekitar. Anggota seperti itu akan mempengaruhi mental atau kognisi dari orangtua anak ataupun anak tersebut. anggota keluarga atau orangtua merupakan faktor utama dalam permasalahan dalam artikel ini. Apalagi dalam permasalahan gangguan kognisi anak yang rentan

dapat terpengaruh atau terbawa alur dari berbagai pihak. Yang kita tahu juga gangguan kognisi itu terkadang banyak terjadi pada manusia normal secara tidak sadar. Apalagi gangguan kognisi yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Yang mana anak berkebutuhan khusus yang kita ketahui, anak ini memiliki berbagai kesulitan ataupun kemampuan yang berbeda dari yang lainnya atau juga dapat disebut anak yang mengalami berbagai macam kelainan. Terutama pada titik fokus penulis tentang anak ADHD.

Dari penjelasan tersebut timbul berbagai pertanyaan apakah anak ADHD memiliki gangguan kognisi? Apakah gangguan itu berbahaya pada perkembangan anak? Seperti apa hubungan gangguan perhatian dengan kognitif anak adhd? Apa yang dapat mempengaruhi gangguan tersebut pada anak ADHD? dan apakah gangguan itu pada anak ADHD dapat ditangani?. Berbagai pertanyaan yang timbul maka penulis akan menggali berbagai informasi atau jawaban dari pertanyaan yang tersebut. Agar kita

mengetahui berbagai gangguan yang terjadi pada anak ADHD terutama pada titik fokus artikel ini gangguan kognisi yang terjadi pada anak tersebut.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah literature review, yaitu peneliti mencari referensi yang sama dengan judul artikel, yaitu hubungan gangguan perhatian dengan kognitif anak adhd. Adapun tujuan dari metode literature review ini adalah untu mendapatkan teori yang mendukung permasalahan yang sedang di angkat maupun yang diteliti oleh penulis. Pengumpulan data dalam penulisan artikel ini dengan menelusui bebrapa artikel maupun jurnal dari *Google cendekia* dan beberapa webstite artikel lainnya yang dimulai pada bulan April hingga Mei 2023. Dan rentang wakru jurnal yang dipilih tersebut diterbitkan dari tahun 2015 – 2020. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama dengan mengumpulkan

literatur di *Google cendekia* dengan kata kunci yaitu, penerimaan diri, anak adhd, dan lingkungan teman sebaya. Langkah kedua, melakukan kajian hasil dari artikel yang telah dicari dalam bentuk tabel analisis. Langkah ketiga, penulis mengidentifikasi data dengan mencari keterkaitan jurnal yang dibaca dengan judul yang dibuat hubungan gangguan perhatian dengan kognitif anak adhd. Dan Langkah terakhir, penulis akan menyimpulkan dari pembahasan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil dan pembahasan yang di gunakan adalah dengan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang kemudian di kembangkan dan di kaitkan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya mengenai Hubungan Gangguan Perhatian dengan Kognitif Anak ADHD.

No	Judul	Penulis	Instansi	Tahun	Hasil Temuan dan Keterkaitan
1.	Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Anak	Marlina		2008	Anak-anak GPPH banyak mengalami prestasi rendah di bidang akademik (Barkly, 1990). Di kelas anak-anak GPPH sedang menuniukkan masalah perilaku. Anak-anak GPPH lebih sulit merespon pengajaran dan kurang mampu menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan teman sebayanya (Piffner & Barkley, 1990). Cantwell & Baler (1991) menyatakan lebih dari 80 % dari anak-anak yang mengalami kelainan dinyatakan mengalami masalah belajar. Bahkan anak-anak GPPH ketika remaja mengalami masalah akademik Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara GPPH dan kesulitan belajar. Hubungan GPPH dengan Gangguan Kognitif, perbedaan antara anak adhd dengan anak-anak lainnya terletak pada fungsi kognitifnya. Pertama mereka sering menunjukkan kesulitan dengan tugas yang membutuhkan strategi pemecahan masalah yang kompleks dan keterampilan organisasional. Kedua, bidang gangguan berkaitan dengan teman sebaya yang normal. Ketiga anak adhd dalam melakukan tugas kurang efisien, sering impulsif (tidak sabaran), dan kurang teratur. Keempat, banyak guru yang menyatakan anak adhd mengalami kesulitan menulis, menyelesaikan tugas dalam waktu yang lama, kurang mampu mengatur tugas dan minimnya keterampilan akademik.

2.	Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy	Rizki Amalia	Pendidikan Guru PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambuasa	2018	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak ADHD melalui pendekatan kognitif perilaku dan Alderian Play Therapy. ADHD yaitu anak yang mengalami gangguan konsentrasi untuk menerima pelajaran dari gurunya, terutama ketidak mampuan untuk memfokuskan dan menjaga perhatiannya pada satu hal. Selain kognitif perilaku, pendekatan adlerian juga efektif untuk penanganan anak ADHD. berfokus pada menemukan pengobatan yang paling manjur untuk anak-anak di diagnosis dengan ADHD. Teori Adlerian telah diterapkan di lingkungan pendidikan, pendidikan orang tua, konseling keluarga, dan kerja kelompok semua bidang penting dari aplikasi untuk anak-anak didiagnosis dengan ADHD. Terapi bermain Adlerian berfokus pada empat tujuan dari perilaku: perhatian, tenaga, balas dendam, dan tidak mampu. Ini adalah bentuk paling umum dari perilaku anak-anak menggunakan dalam upaya untuk mencapai makna dan identitas.</p>					<p>satunya yaitudengan terapi bermain dengan terapi bermain kognitif-perilaku (CBPT). Terapi bermain kognitif-perilaku didasarkan pada teori kognitif gangguan emosional dan prinsip terapi kognitif dan menyesuaikan hal hal inidalam cara yang sesuai. Cognitive Therapy (CT) dapat dimodifikasi untuk penggunaan dengan anak-anak jika disajikan dengan cara yang sangat mudah diakses untukanak. Prinsip Terapi Bermain Kognitif-Perilaku (CBPT) didasarkan pada model kognitif gangguan emosional dan bersifat singkat, terbatas waktu, terstruktur, direktif, berorientasi, dan psikoedukasional. Hubungan terapeutik yang aman adalah kondisi yang diperlukan untuk CBPT yang efektif.</p>	
3.	Terapi Bermain Dengan CBPT (Cognitive Behavior Play Therapy) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak ADHD	Ella Kholilah, Yulia Solichatun	Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2018	<p>Penelitian ini bertujuan untukmeningkatkan konsentrasi dan perhatian anak ADHD melalui terapi bermain dengan CBPT (Cognitive Behavior Play Therapy). Terapi bermain,CBPT (Cognitive Behavior Play Therapy), dan CCPT(Client Centered Play Therapy) digunakan untuk anak- anak ADHD. Studi menemukan bahwa terapi bermain dan terapi bermain kognitif- perilaku (CBPT) efektif untuk meningkatkan perhatian anak-anak ADHD, impulsif, dan pengendalian diri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya penanganan berupa sebuah terapi. Salah</p>	4.	Model KonselingKognitif Prilaku Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Adaptif Anak ADHD (Attention Deficite Hyperactivity Disorder s).	Hidayat	Universitas Pendidikan Indonesia, Bimbingan Konseling	2015	<p>Dari gangguan perhatian yang terjadi pada anak, yang mana anak mengalami berbagai kesulitan dalam memusatkan perhatian, sulit mengontrol emosinya, dan lainnya. ADHD memang tidak mengalami gangguan pada intelektualnya.Tetapi jika dari berbagai kesulitan yang dialami anak, itu akan berpengaruh pada perkembangan kognitifnya. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak ADHD tersebut, selama ini secara empiris mereka telah memperoleh layanan bimbingan dari sekolahatau klinik-klinik atau lembaga pengembangan potensi anak dalam bentuk terapi-terapi individual sebagaimanyang telah saya</p>

					<p> jelaskan sebelumnya. Pendekatan terapi yang selama ini banyak digunakan oleh guru pembimbing khusus, guru pendamping anak, guru kelas, konselor dan psikolog adalah bimbingan melalui berbagai layanan atau terapi misalnya Model konseling kognitif- perilaku. Model konseling kognitif-perilaku merupakan upaya untuk membimbing anak-anak dengan hambatan perkembangan. Model ini terutama didasarkan pada pemecahan tugas- tugas, termasuk tugas yang kompleks, abstrak seperti komunikasi menggunakan bahasa – menjadi serangkaian langkah secara runtun, dan setiap langkah menyiapkan jalan untuk langkah berikutnya yang lebih konkrit.</p>				<p>eri Pada ng, Indo nesi a tugasnya tanpa terganggu oleh faktor lain. Anak yang mengalami kesulitan memusatkan perhatian biasanya terjadi pada anak ADHD dengan istilah <i>Attention Deficit Hyperactive Disorder</i>. Anak ADHD menunjukkan gejala seperti memiliki gangguan pemusatan perhatian, menunjukkan perilaku seperti bergerak berlebihan atau hiperaktif, dan sulit mengendalikan diri (Marlina & Grahitia, 2019). Anak ADHD ini memiliki perilaku yang berkembang secara tidak matang atau sempurna, yang tidak sesuai pada anak umumnya biasanya terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Gangguan perkembangan kognitif pada anak dapat mengganggu performan anak dalam belajar dan menjalani hidup sehari-hari. Perkembangan kognitif pada anak dipengaruhi oleh beberapa factor yang berkaitan dengan asupan nutrisi, kondisi sosio-ekonomi dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi kesehatan anak, contohnya penyakit genetik dan penyakit lain seperti infeksi. Pendapat diatas dapat diartikan bahwa ADHD dengan tipe kurangnya perhatian merupakan suatu</p>
5.	Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi Anak ADHD	Lola Monika Sari, Marliana, Marliana	Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri	2020	<p>Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam sebuah kegiatan, salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan tujuan kegiatan (Setyani & Ismah, 2018). Sedangkan Menurut (Pratisti & Yuwono, 2018) menyatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan</p>				

				<p>kesulitan yang dialami anak dalam memusatkan perhatian, duduk dengan tenang, mengontrol emosinya dan memikirkan tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum mereka melakukannya".</p> <p>Penjelasan diatas telah kita ketahui anak dikatakan mengalami gangguan perhatian/ predominantly inattentive manakala meliputi beberapa kriteria berikut: 1) Sering tidak teliti dan melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas/ kegiatan. 2) Sering lupa dalam hal/ kegiatan yang sederhana sehari- hari 3) Mudah teralihkan perhatiannya 4) Sering kehilangan/meninggalkan barang-barang seperti peralatan sekolah, pensil, buku dll. 5) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tugas atau aktivitas. 6) Kesulitan dalam mengikuti instruksi dalam suatu tugas 7) Nampak tidak mendengarkan manakala ada seseorang yang berbicara kepadanya 8) Sering meninggalkan tugas-tugas yang membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya 9) Cepat bosan terhadap suatu aktivitas 10) Ketidakmampuan menjaga emosi.</p>	<p>6. Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)</p>	<p>Nulig Faku 2013</p>	<p>Menurut DSM-IV-TR ADHD ini ditandai dengan adanya ketidak mampuan anak dalam memberikan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapise cara utuh, disamping itu anak ADHD mudah sekali beralih perhatiannya dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain. Sehingga rentang perhatiannya sangat singkat waktunya dibandingkan anak-anak lain seusianya. Gejala kurang konsentrasi yang terjadi pada anak ADHD dapat mengganggu masa perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi. Beberapa perilaku yang Nampak seperti; cenderung bertindak ceroboh, mudah tersinggung, lupa pelajaran sekolah dan tugas rumah, kesulitan mengerjakan tugas disekolah maupun dirumah, kesulitan dalam menyimak, kesulitan dalam menjalankan beberapa perintah, melamun, sering keceplosan dalam berbicara, tidak memiliki kesabaran yang tinggi, sering membuat gaduh, berbelit-belit dalam berbicara, dan suka memotong serta ikut campur pembicaraan orang lain adalah bentuk perilaku umum lainnya yang menjadi ciri khas ADHD.</p> <p>Play Therapy sebagai artifak dari bermain yang digunakan untuk membantu anak-anak untuk berbicara tentang hal-hal terpendam dalam diri anak muncul permukaan. Dalam hal lebih menekankan dalam teori relaksasi, bahwa dengan kondisi relaksasi anak dapat menghilangkan perasaan intimidasi dan lebih mudah untuk berbicara. Anak yang mengalami gangguan ADHD umumnya memiliki kemampuan konsentrasinya yang rendah yaitu anak tidak mampu mempertahankan perhatian terhadap suatu kegiatan. Kurang konsentrasi sendiri memiliki pengertian tidak mampu mempertahankan perhatiannya sehingga</p>
--	--	--	--	--	---	------------------------	---

					rentang perhatiannya sangat singkat Untuk meningkatkan perhatian anak ADHD terapis bisa mengajaknya untuk bermain dan belajar untuk mencurahkan perhatiannya terhadap apa yang dilakukan orang lain. Dengan demikian anak dapat mengerti mengenai apayang dimaksud mencurahkan perhatian (Baihaqi & Sugiartin,2006). Disamping itu permainan merupakan proyeksi yang berhubungan dengan kemampuan sendiri, kepribadian,dan kemampuan untuk menghadapi masalah.
--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Hubungan gangguan perhatian dengan perkembangan kognitif, Dari gangguan perhatian yang terjadi pada anak, yang mana anak mengalami berbagai kesulitan dalam memusatkan perhatian, sulit mengontrol emosinya, dan lainnya. ADHD memang tidak mengalami gangguan pada intelektualnya. Tetapi jika dari berbagai kesulitan yang dialami anak, itu akan berpengaruh pada perkembangan kognitifnya. Karena anak akan kalut dalam masalahnya sendiri (susah dalam memecahkan masalahnya) yang dapat berakibat anak akan

mengalami keterlambatan di pendidikannya. Misalnya saja pada pengaruh ADHD yang telah dijelaskan sebelumnya pada poin pendidikan. Disitu tertulis bahwa dari kesulitan yang dialami itu, anak akan sering bingung dalam melakukan tugas sekolahnya, motivasi dalam menuntut ilmu pun kurang, mudah frustrasi. Hal itu dapat mengakibatkan prestasi anak menjadi kurang atau tidak berkembang sekalipun.

Kemudian berdasarkan temuan peneliti selama tahun 2007 di beberapa SD dan Klinik yang melayani anak ADHD di kota Bandung tercatat sebanyak 306 kasus dibandingkan dengan tahun 1998 yang hanya ditemukan 18 anak ADHD (Sumber Balitbang Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2005). Menurut data dari Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa, Propinsi Jawa Barat (Jurnal laporan tahun 2007), jumlah siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar dan SMP yang ada di wilayah kota Bandung,

ada sekitar 2178 anak. Dari jumlah siswa tersebut, ada sekitar 10 – 15 % siswa ADHD (Attention Deficit, Hiperactivity Disorder atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif) dari total siswa SD dan SMP yang berkebutuhan khusus di wilayah kota. Dengan meningkatkan jumlah anak ADHD di SD dan SMP yang memiliki masalah belajar dan kemandirian di sekolah, maka mereka memerlukan layanan bimbingan yang dapat mengurangi masalah konsentrasi, atensi yang minimal, perilaku hiperaktif dan impulsif yang menghambat optimalisasi kemampuan kognitif dan perilaku adaptif anak ADHD. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak ADHD tersebut, selama ini secara empiris mereka telah memperoleh layanan bimbingan dari sekolah atau klinik-klinik atau lembaga pengembangan potensi anak dalam bentuk terapi-terapi individual sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya.

Pendekatan terapi yang selama ini banyak digunakan oleh guru pembimbing khusus, guru pendamping anak, guru kelas, konselor dan psikolog adalah bimbingan melalui berbagai layanan atau terapi misalnya Model konseling kognitif-perilaku. Model konseling kognitif-perilaku merupakan upaya untuk membimbing anak-anak dengan hambatan perkembangan. Model ini terutama didasarkan pada pemecahan tugas-tugas, termasuk tugas yang kompleks, abstrak seperti komunikasi menggunakan bahasa – menjadi serangkaian langkah secara runtun, dan setiap langkah menyiapkan jalan untuk langkah berikutnya yang lebih konkrit.

KESIMPULAN

Gangguan perhatian ialah gangguan yang termasuk salah satu tipe gangguan adhd. Gangguan ini berbagai kesulitan

berupa sulit memusatkan perhatian, sulit mengontrol emosional, dan lain sebagainya. Dari berbagai kesulitan dan beberapa faktor yang mempengaruhi ataupun menyebabkan gangguan tersebut. hal terbut dapat menyebabkan terjadinya penghambatan perkembangan kognitif anak. Misalnya nya saja pada pengaruh dari gangguan perhatian yang salah satunya anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, hal itu akan menyebabkan pendidikan anak tersebut menjadi tidak teratur(berantakan) dan prestasinya menjadi menurun ataupun tidak ada peningkatan sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018). Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.4>
- Deshpande, S. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Kholilah, E., & Solichatun, Y. (2018). Terapi Bermain Dengan CBPT (Cognitive Behavior Play Therapy) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak ADHD. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6662>
- Lizar, E. N. (2015). Gangguan Perkembangan Kognitif Pada Anak Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminth. *Majority*, 4(November), 63–68.
- Sari, L. M., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 310–316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.665>
- Kusuma, marlina; grahita. (2019). Strategi Penanganan AnakADHD. *June*, 220. <https://scholar.google.com/citations?user=7Y5tFVwAAAAJ&hl=id&oi=ao&gmla=AJsN>

(Volume) (Nomor) (Tahun): 03 / 01 / 2023



<https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/index>

F5cDLXRYaMjp3G3m153R30
oFeXHUH61xLFzkREeD1U25X
rSLOtykdpwUOArbF82
iWPWlf5VcU9W05_rVvsut6_U
H139u2RoZWiz2ehmg98_ezP-
p1kkAQmw1OYWVwCEESTvP
DYV&sciund=10979117384383
459635&gmla=AJsN- F7c6